



## Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang MPASI Melalui Media *Flyer* di Kecamatan Citangkil

Tarisa Azzajela Syefani<sup>1</sup>, Adinda Fatimah Azahra<sup>1</sup>, Anida Luthfia Hanum<sup>1</sup>, Shupiyyah<sup>1</sup>, Ani Nuraeni<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen Industri Jasa Makanan dan Gizi, Sekolah Vokasi, IPB University, Jl Kumbang No. 14, Bogor Tengah, Kota Bogor 16128

---

---

### Abstrak

*Pemberian MPASI yang tepat dan bergizi seimbang perlu diperhatikan dalam 1000 hari pertama kehidupan. Pengetahuan menjadi faktor penting dalam penerapan pemberian MPASI. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pengelolaan dan penerapan MPASI yang bergizi seimbang. Pengabdian Masyarakat menggunakan metode penyuluhan melalui media flyer dengan teknik ceramah dan diskusi kelompok. Kegiatan penyuluhan MPASI dilakukan pada sampel 98 ibu yang memiliki baduta di Kecamatan Citangkil. Analisis data menggunakan one group pre-test and post-test dan hasil akan dihitung melalui uji T. Hasil analisis uji T, P value bernilai 0,0000005 artinya menunjukkan ada peningkatan pengetahuan gizi ibu antara sebelum dan sesudah intervensi. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa penyuluhan melalui media flyer efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang MPASI gizi seimbang.*

*Abstract: The provision of proper and nutritionally balanced complementary foods needs to be considered in the first 1000 days of life. Knowledge is an important factor in the application of MPASI giving. This community service aims to increase mother's knowledge in the management and application of nutritionally balanced MPASI. Community service uses counseling methods through flyers, lecture techniques, and group discussions. MPASI counseling activities were carried out on a sample of 98 mothers who had babies in Citangkil District. The data analysis uses a one-group pre-test and post-test, and the results will be calculated through a T-test. The analysis of the T-test shows that the P-value is 0.0000005, indicating an increase in maternal nutrition knowledge before and after the intervention. Based on the results of the evaluation of community service activities, it can be concluded that counseling through flyer media is effective in increasing mother's knowledge about MPASI for balanced nutrition.*

---

### Keyword:

MPASI  
Pengetahuan Ibu

---

### Corresponding Author:

Tarisa Azzajela Syefani  
Email: tarisazzajela@apps.ipb.ac.id

---

## 1. Pendahuluan

Kesehatan merupakan hak asasi manusia berupa kondisi sejahtera dari tubuh, jiwa, dan aktivitas sosial yang berpengaruh terhadap produktivitas individu (Ardinata, 2020). Gizi masyarakat menjadi salah satu sasaran strategis pemerintah dalam mewujudkan upaya

peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018, data menunjukkan persentase balita gizi buruk sebanyak 3,9%, balita gizi kurang sebanyak 13,8%, balita sangat pendek sebanyak 11,5%, dan balita pendek sebanyak 19,3%. Permasalahan gizi tersebut berdampak pada perkembangan otak yang terhambat, keterlambatan pertumbuhan fisik, imun tubuh yang lemah, gangguan metabolisme, dan risiko terserang penyakit degeneratif seperti diabetes, kanker, penyakit jantung dan disabilitas pada usia lanjut (Amdadi et al., 2021). Upaya pemerintah dalam memperbaiki gizi masyarakat adalah Gerakan Seribu Hari Pertama Kehidupan yang diterbitkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 tahun 2013. Seribu Hari Pertama Kehidupan (HPK) adalah masa kehidupan sejak awal kandungan sampai usia 2 tahun. Pemberian ASI Eksklusif dan MPASI bergizi seimbang menjadi bentuk penerapan dalam kegiatan Seribu HPK (Oktaviasari & Nugraheni, 2020).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 nutrisi terbaik untuk bayi sejak lahir hingga usia dua tahun adalah pemberian makanan pendamping ASI yang tepat sejak usia enam bulan dan pemberian ASI terus menerus hingga usia dua tahun. Pemberian ASI Eksklusif merupakan proses memberikan makan dan minum pada bayi usia 0 sampai 6 bulan hanya berupa ASI. ASI memiliki semua kandungan gizi yang dibutuhkan oleh bayi pada usia tersebut berupa zat kekebalan imun tubuh, enzim yang baik untuk pencernaan, aneka hormon dan protein sesuai kebutuhan serta kebutuhan gizi seperti karbohidrat, lemak, dan mineral (Yusrina & Devy, 2017). Saat usia bayi sudah lebih dari 6 bulan, bayi memerlukan zat gizi tambahan dari pemberian makanan pendamping ASI (MPASI). MPASI adalah makanan pendamping ASI yang diberikan pada bayi usia 6 sampai 24 bulan secara bertahap sesuai usia dengan memperhatikan jenis bahan makanan, waktu pemberian makan, jumlah porsi, dan konsistensi makanan (Rismayani et al., 2023). Pemberian MPASI dini dapat menimbulkan gangguan pada sistem pencernaan seperti diare (Heryanto, 2017). Pemberian MPASI yang tidak memenuhi zat gizi dapat berdampak pada asupan energi bayi tidak terpenuhi, pertumbuhan terhambat, menimbulkan risiko berbagai penyakit, dan status gizi yang buruk (Zogara et al., 2021).

Faktor penyebab pemberian MPASI yang tidak sesuai antara lain pengetahuan, pengalaman atau tingkat pendidikan, sosial budaya, dan informasi (Wulandari et al., 2018). Pengetahuan ibu memiliki pengaruh dalam menerapkan pengetahuan gizi dalam pola pemberian makanan pendamping ASI yang benar pada bayi, salah satunya pemberian MPASI dini (Wahyuhandani & Mahmudiono, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aina (2019) menjelaskan bahwa persentase tertinggi penyebab pemberian MPASI dini adalah pengetahuan ibu. Pengetahuan gizi yang dimiliki ibu akan membentuk perilaku terampil dalam memberikan MPASI bergizi seimbang pada bayi (Zona et al., 2021). Penelitian yang dilakukan Surka et al (2017) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang MPASI dengan status gizi anak 6-24 bulan. Pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pendidikan maka terdapat kecenderungan untuk memperoleh pengetahuan dan kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam memenuhi gizi sesuai kebutuhan anak (Surka et al., 2018). Pemberian gizi yang sesuai dengan kebutuhan akan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

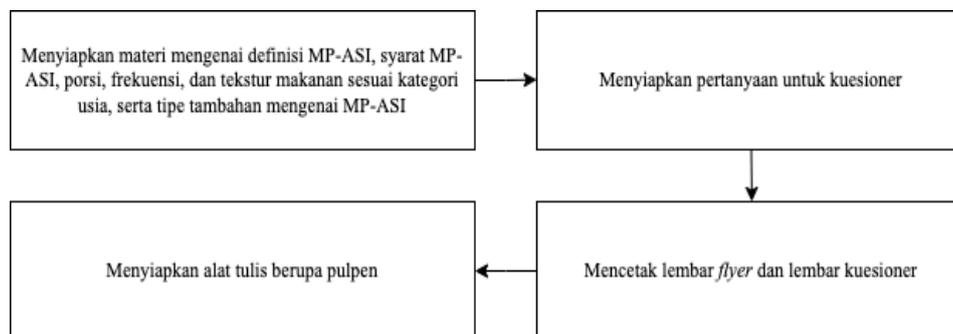
Kecamatan Citangkil merupakan salah satu wilayah kecamatan yang berada di Kota Cilegon Provinsi Banten. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Banten 2018 Prevalensi status gizi baduta (BB/U) adalah 4,8% untuk gizi buruk, 13,7% untuk berat gizi kurang, 86,3% untuk gizi baik dan 5,2% untuk gizi lebih. Terdapat 1.035 kasus gizi buruk pada bayi dan balita di Kota Cilegon. Dari angka-angka tersebut sebanyak 370 kasus (35,75%) berasal dari Kecamatan Citangkil dan tertinggi dibanding tujuh kecamatan lainnya di Kota Cilegon (Febriawati et al., 2023). Berdasarkan data tersebut, dipilihlah bentuk kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Citangkil berupa penyuluhan MPASI bergizi seimbang. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dan pengaruh

penggunaan *flyer* dalam meningkatkan pengetahuan ibu. Pengabdian masyarakat diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam pengelolaan dan penerapan MPASI yang baik dan benar sehingga mengurangi risiko permasalahan status gizi pada bayi dan balita.

## 2. Metode Pelaksanaan

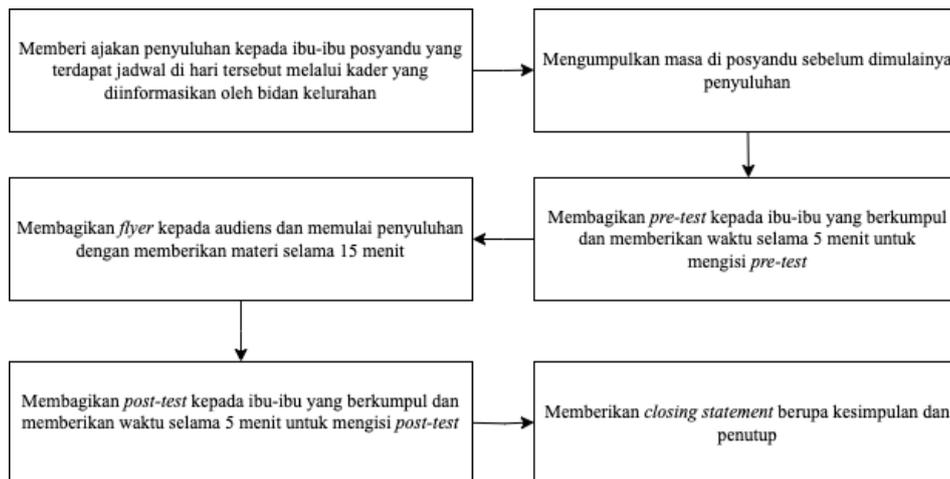
Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berupa penyuluhan dengan tema “Penuhi Gizi dengan Makanan Pendamping ASI”. Pemberian materi penyuluhan dilaksanakan menggunakan media komunikasi berupa *flyer* yang dibagikan kepada sampel. Kegiatan penyuluhan dilakukan di posyandu dan kelas balita dibawah binaan Puskesmas Citangkil Kota Cilegon pada periode bulan Mei sampai Juni 2023. Sampel kegiatan adalah ibu yang memiliki bayi dan balita di Posyandu Aster, Tulip 2, Tulip 3, Puyuh, Puyuh 2, dan Tunas Harapan 2 serta Kelas Balita Kelurahan Taman Baru, Citangkil, dan Kebonsari di wilayah Kecamatan Citangkil dengan total sebanyak 98 orang. Atribut variabel yang diperhatikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah karakteristik usia dan riwayat pendidikan ibu. Analisis data ini menggunakan *one group pre-test and post-test design* berbasis *quasi experiment*. Indikator keberhasilan program dilihat dari perkembangan hasil penilaian pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Kegiatan penyuluhan terdiri dari 3 tahapan yaitu Tahap 1: Persiapan, Tahap 2: Pelaksanaan penyuluhan, dan Tahap 3: Evaluasi. Tahap persiapan berupa rangkaian kegiatan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penyuluhan. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi teknis pelaksanaan dengan pihak Puskesmas Citangkil dan persiapan materi. Alur tahapan persiapan dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Alur tahapan persiapan penyuluhan

Materi dicantumkan dalam *flyer* kreatif yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta penyuluhan. Pada tahap persiapan, tim pelaksana penyuluhan menyiapkan daftar pertanyaan 5 soal pilihan ganda yang akan dijadikan sebagai bahan *pre-test* dan *post-test*. *Flyer* dicetak berwarna sedangkan soal *pre-test* dan *post-test* dicetak hitam dan putih. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dilaksanakan di ruangan masing-masing posyandu. Tahap pelaksanaan penyuluhan diawali dengan pemberian *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan dasar gizi ibu balita. Selanjutnya pembagian *flyer* MPASI dan pemberian materi penyuluhan menggunakan teknik ceramah serta diskusi kelompok. Diskusi kelompok dipimpin oleh pemateri dan bidan kelurahan untuk menjawab pertanyaan dari peserta penyuluhan. *Post-test* diberikan setelah penyuluhan untuk mengetahui tingkat pemahaman ibu balita terhadap pemberian informasi dari penyuluhan. Alur tahapan pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Alur tahapan pelaksanaan penyuluhan

Tahap evaluasi dilakukan dengan perhitungan skor dari jumlah jawaban benar dibagi dengan jumlah total pertanyaan dikali dengan 100 dari penilaian hasil *pre-test* dan *post-test*. Pengujian hasil penilaian akan dihitung melalui uji *paired t-test* yang merupakan metode analisis statistik uji perbandingan sehingga didapatkan perbedaan atau rerata yang bermakna dari kelompok yang sama yaitu ibu-ibu posyandu sebelum dan sesudah penyuluhan. Penyuluhan dapat dikatakan berhasil apabila dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu dengan indikator nilai *post-test* lebih tinggi daripada nilai *pre-test*.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kesehatan gizi balita dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai gizi. Pemahaman ibu tentang gizi mencakup makanan apa saja yang bergizi, makanan apa saja yang sesuai untuk berbagai kelompok usia, bagaimana cara memilih, mengolah, dan menyiapkan makanan dengan benar (Nurmaliza & Herlina, 2019). Kegiatan penyuluhan tentang penuhi gizi dengan MPASI merupakan penyuluhan gizi untuk ibu bayi dan balita. Penyuluhan menggunakan media *flyer* untuk membantu para ibu memahami materi penyuluhan yang disampaikan. Media edukasi berupa *flyer* dapat dilihat pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Flyer Penyuluhan Penuhi Gizi dengan MPASI

*Flyer* merupakan alat bantu penyuluhan kesehatan berupa selembur kertas berukuran sedang dan tanpa dilipat (Ernawati, 2022). *Flyer* penuh gizi dengan MPASI merupakan memuat definisi MPASI dan tata aturan pemberian MPASI yang bergizi pada bayi meliputi syarat MPASI, klasifikasi usia pemberian MPASI, porsi, frekuensi, konsistensi makanan, dan kandungan gizi yang harus dipenuhi pada pemberian MPASI. *Flyer* tersebut dibagikan kepada semua peserta penyuluhan agar lebih mudah dipahami, mudah dibawa, dan dapat dibaca kembali sehingga dapat bermanfaat bagi para ibu dalam jangka panjang.

Penyuluhan mengenai penuh gizi seimbang dengan MPASI dilaksanakan dalam jangka waktu 1 bulan di 6 posyandu dan 3 kelas balita di Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Kegiatan pelaksanaan penyuluhan bertepatan dengan pelaksanaan pemeriksaan kesehatan ibu dan anak di posyandu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dihadiri oleh bidan kelurahan, kader posyandu, dan ibu yang memiliki bayi dan balita. Dokumentasi kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada gambar 4 berikut:



Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan MPASI

Pelaksanaan penyuluhan memiliki durasi 45 menit dengan pembagian waktu 10 menit mengisi *pre-test*, 10 menit penyuluhan, 15 menit sesi diskusi kelompok dan tanya jawab serta 10 menit terakhir pengisian *post-test*. Soal *pre-test* dan *post-test* merupakan soal pilihan ganda yang sama dan bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman ibu mengenai gizi dan MPASI sebelum menerima penyuluhan dan setelah menerima penyuluhan. Penyuluhan menggunakan teknik ceramah dengan media komunikasi berupa *flyer* yang dibagikan setelah *pre-test*. Kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi kelompok. Diskusi kelompok dapat dijadikan wadah untuk para ibu menyampaikan ketidaktahuan kepada bidan dan pameri, kendala, ataupun membagikan pengalaman pemberian MPASI satu sama lain.

Karakteristik sampel yang menjadi bagian peserta penyuluhan adalah ibu yang memiliki baduta atau bayi dibawah 2 tahun untuk dianalisis tingkat pengetahuan gizi dasar mengenai MPASI. Data variabel didapatkan melalui pengisian kuisisioner yang diberikan pada saat pelaksanaan penyuluhan. adalah usia dan riwayat pendidikan ibu. Variabel yang digunakan untuk karakteristik sampel adalah usia dalam satuan tahun dan riwayat pendidikan. Hasil karakteristik sampel dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik sampel

Variabel		Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>Karakteristik usia (tahun)</b>			
1	17-25	23	23.5%
2	26-35	53	54.1%
3	36-45	21	21.4%
4	46-55	1	1.0%
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>	
<b>Karakteristik pendidikan</b>			
1	SD	5	5.1%
2	SMP	13	13.3%
3	SMA	71	72.4%
4	Perguruan Tinggi	9	9.2%
<b>Jumlah</b>		<b>98</b>	

Karakteristik dari 98 responden di posyandu-posyandu Kecamatan Citangkil paling banyak adalah usia berkisar antara 26-35 tahun dengan jumlah 53 orang (54.1%). Usia tersebut dianggap cukup untuk menjamin kehamilan dan kelahiran yang aman dan mengurangi kemungkinan bayi lahir rendah. Tingkat pendidikan responden yang paling banyak adalah lulusan SMA dengan jumlah 71 orang (72.4%). Salah satu komponen penting dalam tumbuh kembang anak adalah pendidikan orang tua. Pendidikan yang baik mempengaruhi peran orang tua dalam menerima informasi tentang mengasuh dan menjaga kesehatan anak mereka. Sikap ibu dalam mempertimbangkan asupan makanan balita akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Pendidikan berpengaruh pada pengetahuan ibu untuk mencari dan mengolah informasi mengenai asupan makanan untuk memenuhi gizi anak (Rahma et al., 2020).

Pengukuran tingkat pengetahuan gizi ibu dinilai dari hasil skor pada *pre-test dan post-test* yang telah diberikan. Pemberian *pre-test* dilakukan sebelum penyuluhan dan *post-test* diberikan setelah penyuluhan. Hasil penilaian dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tingkat pengetahuan gizi ibu

Tingkat Pengetahuan	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
	n	%	n	%
<b>Baik</b>	85	86,7%	95	95,0%
<b>Cukup</b>	9	9,2%	2	2,0%
<b>Kurang</b>	4	4,1%	1	1,0%
<b>Jumlah</b>	<b>98</b>		<b>98</b>	

Berdasarkan hasil kuisioner penilaian tingkat pengetahuan gizi ibu dari hasil ukur tiga kategori, kategori baik dengan rentang nilai 76-100, kategori cukup dengan rentang 56-75, dan kategori kurang dengan nilai <55 (Irmawati et al., 2022). Tingkat pengetahuan gizi ibu sebelum penyuluhan di posyandu yang ada di Kecamatan Citangkil saat *pre-test* mengenai penunji gizi dengan MPASI rata-rata sudah memiliki pengetahuan baik sebanyak 86,7%. Hasil penilaian *post-test* mengalami peningkatan nilai menjadi 95,0% sampel mendapatkan nilai baik. Hal ini

menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan menggunakan media komunikasi berupa *flyer* yang berisikan gagasan pokok materi yang dijelaskan secara lugas dan ringkas dapat meningkatkan pengetahuan gizi ibu. Pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi pola pikir terhadap suatu hal yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku. Peran ibu dalam membesarkan anak merupakan faktor penentu bagaimana menghasilkan generasi masa depan yang lebih baik, oleh karena itu sangat penting bagi ibu untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kuat tentang gizi (Hartono et al., 2018). Hasil analisis uji T untuk mengetahui statistik uji perbandingan antara pengetahuan sebelum intervensi dan setelah intervensi pada kelompok yang sama dapat dilihat pada Tabel 3 Berikut:

Tabel 3. Analisis uji T pengetahuan gizi ibu di Kecamatan Citangkil

Pengetahuan tentang MPASI	Mean	n	P value
<i>Pre-test</i>	88,37	98	0,0000005
<i>Post-test</i>	96,9	98	

Analisis pengetahuan gizi ibu di Kecamatan Citangkil dilakukan dengan menggunakan uji T. Tujuannya adalah untuk membandingkan hasil pemahaman ibu-ibu sebelum dan sesudah penyuluhan. Mengikuti hasil analisis uji T ditemukan adanya selisih nilai *mean* sebelum dan sesudah dan nilai *P value* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pengetahuan gizi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Semua variabel independen berdampak signifikan pada variabel dependen jika  $P\ value < \alpha (0,05)$  (Puspitasari et al., 2021). Hasil *P value* yang didapatkan adalah sebesar 0,0000005 ( $<0,05$ ), artinya terdapat peningkatan pengetahuan gizi ibu sebelum dan sesudah diberikannya intervensi. Hal ini sejalan dengan tujuan penyuluhan kesehatan melalui penyampaian edukasi sehingga individu menyadari dan ingin menerapkan secara aktif upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan (Sangadji & Veronika, 2021). Semakin luasnya pengetahuan ibu tentang definisi MPASI dan tata aturan pemberian MPASI yang bergizi pada bayi diharapkan para ibu menerapkan pemberian MPASI secara tepat dan adekuat untuk menghindari masalah yang disebabkan oleh pemberian MPASI yang salah.

Hasil uji tersebut menunjukkan dengan adanya pemberian informasi yang efektif, pengetahuan gizi ibu dapat meningkat. Peningkatan pengetahuan dapat dijadikan sebagai landasan untuk menerapkan pola pemberian MPASI yang lebih bergizi dan bijak sesuai dengan aturan pemberian MPASI. Evaluasi dari kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa masyarakat cukup antusias untuk mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dan memperoleh ilmu pengetahuan, peserta penyuluhan cukup berperan aktif dengan mengajukan pertanyaan dan membagikan pengalaman dalam pemberian MPASI, serta penyerapan materi yang disampaikan dinilai cukup sehingga terjadi peningkatan pengetahuan. Evaluasi hambatan pada penyuluhan ini adalah kondisi ruangan yang kurang kondusif seperti tidak adanya pengeras suara serta lingkungan yang panas dan ramai, kegiatan yang berlangsung bersamaan dengan kegiatan posyandu juga cukup mengurangi konsentrasi peserta pada saat penyampaian materi akibat tangisan bayi.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan gizi MPASI melalui *flyer* di Kecamatan Citangkil, Kota Cilegon, Banten yang dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2023 antara lain:

- a. Penilaian tingkat pengetahuan gizi ibu di Kecamatan Citangkil dengan nilai *p-value* yang didapatkan adalah sebesar 0,0000005 ( $<0,05$ ), artinya terdapat peningkatan pengetahuan gizi ibu sebelum dan sesudah diberikannya intervensi.
- b. Penyuluhan menggunakan media *flyer* kreatif menjadi cara efektif untuk ibu memahami pemberian MPASI yang baik dan benar. Lingkungan yang kurang kondusif karena ramai, tidak ada pengeras suara, dan gangguan suara lain dapat mengurangi konsentrasi peserta penyuluhan.
- c. Kemungkinan pengembangan selanjutnya antara lain penerapan pemberian MPASI dengan kelas praktik dan penerapan pengetahuan gizi ibu dalam pemberian pola makan pada anak.

## 5. Daftar Pustaka

### Jurnal:

- Aina, Q. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Info Kesehatan*, 09(2), 211–220. <https://jurnal.ikbis.ac.id/infokes/article/view/443>
- Amdadi, Z. A., Sabur, F., & Afriani. (2021). Edukasi Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalante Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(1), 29–36. <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i1.1835>
- Ardinata, M. (2020). Tanggung Jawab Negara terhadap Jaminan Kesehatan dalam Perspektif Hak Asasi Manusia (HAM). *Jurnal HAM*, 11(2), 319–332. <https://doi.org/10.30641/ham.2020.11.319-332>
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(2), 139–152. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.324>
- Febriawati, H., Trisonjaya, Saputra, R., & Ayuningtyas, N. (2023). Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun di Puskesmas Citangkil. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 5(8), 2559–2567. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i8.9394>
- Hartono, R., Ula, H., Sunarto, S., & Ipa, A. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Asupan Energi Pada Anak Stunting. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.32382/medkes.v12i1.31>
- Heryanto, E. (2017). Hubungan Pemberian Asupan Makanan Pendamping Asi (MPASI) Dengan Pertumbuhan Bayi Atau Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, 2(141–152), 6. <https://doi.org/10.37341/jkkt.v4i2.120>
- Irmawati, R. D., Hernayanti, M. R., & Retnaningsih, Y. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Pencegahan Anemia Pada Ibu Hamil di Puskemas Umbulharjo II. *Diploma Thesis*, 60–61. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/10201>
- Nurmaliza, & Herlina, S. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(2), 106–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.578>
- Oktaviasari, D., & Nugraheni, R. (2020). Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI Dalam Upaya Mendukung Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). *Journal of Community Engagement and Employment*, 3(1), 24–29. <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE>
- Puspitasari, M. T. S., Susanti, Y., & Handajani, S. S. (2021). Model Regresi Robust untuk Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Timur dengan Estimasi M. *PRISMA, Prosiding Seminar*

- Nasional Matematika*, 4(01), 659–665.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/44811>
- Rahma, R. Y. D., Sholichah, F., & Hayati, N. (2020). Karakteristik Ibu Dan Status Gizi Balita Menurut Bb/U Di Desa Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2019. *Journal of Nutrition College*, 9(1), 12–19. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i1.24914>
- Rismayani, Sari, F., Rismawati, R., Hermawati, D., & Arlenti, L. (2023). Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tahan Tubuh Balita Di Posyandu Desa Pematang Balam. *Jurnal Basemah*, 2(1), 27–36. <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jurnalbesemahBI>
- Sangadji, N. W., & Veronika, E. (2021). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi (MPASI) di Desa Rabutdaiyo Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 13(4), 192–197. <https://doi.org/10.52022/jikm.v13i4.254>
- Surka, I. W., Marga Dianinta, N. L., & Rosa Liyanti, N. L. G. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dengan Status Gizi Pada Anak Umur 6-24 Bulan. *Jurnal Medika Usada*, 1(1). <https://doi.org/10.54107/medikausada.v1i1.10>
- Wahyuhandani, E., & Mahmudiono, T. (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi dan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Telaga Biru Kota Pontianak Tahun 2014. *Amerta Nutrition*, 1(4), 300. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i4.7142>
- Wulandari, P., Aini, D. N., & Sari, D. M. K. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian MP-ASI Dini di Desa Boloh Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. *Jurnal JKFT*, 3(2), 81. <https://doi.org/10.31000/jkft.v3i2.1288>
- Yusrina, A., & Devy, S. R. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. *Jurnal PROMKES*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.20473/jpk.v4.i1.2016.11-21>
- Zogara, A. U., Loaloka, M. S., & Pantaleon, M. G. (2021). Faktor Ibu dan Waktu Pemberian MPASI Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Kabupaten Kupang. *Journal of Nutrition College*, 10(1), 55–61. <https://doi.org/10.14710/jnc.v10i1.30246>
- Zona, P., Mulyani, S., & Raudhoh, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI dengan Status Gizi pada Bayi Umur 6-24 Bulan. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.22437/jini.v2i1.15398>

### Sumber Internet:

- Indonesia, P. R. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, from [http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk\\_hukum/PP%20No.%2033%20ttg%20Pemberian%20ASI%20Eksklusif.pdf](http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PP%20No.%2033%20ttg%20Pemberian%20ASI%20Eksklusif.pdf)
- Indonesia, P. R. (2013). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2013 Tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi, from <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/67744/Perpres%2042%202013.pdf>
- Kemendes, R.I (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*, from [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf)
- Risikesdas. (2019). Laporan Provinsi Banten RISKESDAS 2018. In *Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)*, from <http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/lpb/issue/view/229>